

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan pendidikan keperawatan untuk mencapai tujuan global seorang perawat profesional dan berpendidikan harus memiliki motivasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Sistem pendukung dan penghargaan terhadap perawat akan memberikan pengaruh yang baik bagi kinerja perawat, di samping itu lingkungan kerja yang memprioritaskan pengembangan intelektual dan kepribadian yang dapat dilakukan melalui pendidikan, eksistensi perawat telah ada dan di kenal sejak zaman primitif, hal ini dibuktikan dengan hadirnya tokoh-tokoh perawat diberbagai negara diberbagai era. Pada masa tersebut, peranan keperawatan lebih menitikberatkan perawat untuk lebih memiliki pengetahuan dan keterampilan guna memberikan tindakan asuhan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat (Budiono, 2016).

Peningkatan pendidikan bagi perawat pelaksana agar menjadi perawat yang profesional adalah dengan mengembangkan pendidikan tinggi keperawatan dan memberikan kesempatan kepada para perawat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, sehingga diharapkan semua pendidikan perawat yang ada di rumah sakit memenuhi kriteria minimal sebagai perawat profesional. Berbagai upaya dilakukan untuk lebih mengembangkan pendidikan keperawatan yang profesional dengan mengonversikan pendidikan SPK (Sekolah Pendidikan Keperawatan) ke jenjang Akademi Keperawatan dan dari lulusan Akademi Keperawatan ke Jenjang Program Pendidikan Sarjana Keperawatan kemudian ke jenjang Pendidikan Profesi Ners (Nursalam, 2014).

Menurut *American Nurses Association* (2015) pendidikan minimal untuk akses ke praktik keperawatan profesional adalah S1 Keperawatan, di Indonesia sudah terdapat berbagai jenjang pendidikan ke jenjang keperawatan menurut Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan yaitu

Pendidikan Vokasional (D3) yang di selenggarakan oleh Politeknik Negeri dan Akademi Keperawatan untuk menghasilkan lulusan dengan kompetensi keterampilan penyelesaian masalah untuk memandu praktik dan pendidikan akademik meliputi pendidikan Sarjana (S1), Magister Keperawatan (S2) dan Doktor Keperawatan (S3).

Pelayanan keperawatan indonesia masih belum mencerminkan praktik pelayanan profesional, karena masih banyak di temukan keluhan masyarakat tentang pelayanan keperawatan. Hal ini di sebabkan oleh keterbatasan jumlah perawat dan tingkat pendidikan perawat, hal ini dibuktikan dengan data presentase tenaga keperawatan berdasarkan klasifikasi pendidikan dan didapatkan bahwa 10,84% (32.189 perawat ) dengan pendidikan Ners, sebanyak 77,56% (230.262 perawat) dengan pendidikan Diploma III dan S1 Keperawatan, sebanyak 5,17% (15.347 perawat) dengan pendidikan SPK serta sebanyak 6,42% (19.078) dengan pendidikan spesialisasi (Kemenkes, 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan masih pada tingkat Diploma III, sehingga diperlukan peningkatan kualitas perawat untuk mewujudkan perawat profesional dalam memberikan asuhan keperawatan, peningkatan kuwalitas perawat dapat di tempuh melalui pendidikan lanjutan pada program pendidikan perawat

Menurut UU RI No.23 tahun 1992 tentang kesehatan, perawat adalah mereka yang mempunyai kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan keperawatan berdasarkan ilmu yang di peroleh melalui pendidikan keperawatan terkait itu Direktorat pendidikan tinggi mengeluarkan SK Np.427/Dikti/Kep/1999 tentang landasan dibentuknya Pendidikan keperawatan di Indonesia berbasis S1 Keperawatan, SK ini didasarkan karena keperawatan yang memiliki "*Body Of Knowledge*" yang jelas dan profesi keperawatan memiliki dasar pendidikan yang kuat sehingga dapat dikembangkan setinggi-tingginya.

Untuk mencapai tujuan global tersebut seorang perawat profesional dan berpendidikan harus mempunyai motivasi dalam mengembangkan ilmu

pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, motivasi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia yang dimulai dengan niat atau sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusias dalam hal melaksanakan kegiatan tertentu ( Winardi, 2002).

Menurut Astuti (2001) mengatakan bahwa di lapangan masih banyak perawat yang belum memiliki motivasi untuk mengembangkan diri melalui pendidikan, hasil dari penelitian yang dilakukan separuh responden memiliki motivasi rendah untuk mengikuti pendidikan yaitu 54,0% dan menurut Afriyanti (2008) perawat yang memiliki motivasi tinggi melanjutkan pendidikan sebanyak 64,6%, sedangkan yang memotivasi sedang 34,5%.

Motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan masih berada pada rentan sedang bahkan cenderung rendah sehingga penting untuk di tingkatkan. menurut Nyarko (2015) menunjukkan bahwa hanya 59 perawat dari 237 perawat yang ingin melanjutkan pendidikan keperawatan, Menurut Ratmanita (2014) menyatakan bahwa sebanyak 35 perawat dari 25 perawat yang memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan, sedangkan 27 perawat memiliki motivasi yang rendah untuk melanjutkan pendidikan.

Motivasi melanjutkan pendidikan keperawatan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah persaingan, dukungan keluarga, sosial ekonomi dan dukungan atasan (Nursalam, 2014). Motivasi merupakan kekuatan psikologis yang menggerakkan seseorang ke beberapa jenis tindakan. Motivasi terfokus pada faktor atau kebutuhan dalam diri seseorang untuk menimbulkan semangat dalam melakukan, mempertahankan, menghentikan suatu hal dalam diri seseorang. Nursalam (2016) mengatakan bahwa motivasi memiliki tiga unsur penting meliputi kebutuhan, dukungan dan juga tujuan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa adanya ketidakseimbangan antara apa yang mereka miliki dengan apa yang mereka harapkan, dukungan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan dan pencapaian tujuan, dukungan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan intidari motivasi.

Menurut Fatmawati (2012) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan, Penelitian ini menjelaskan bahwa setiap orang membutuhkan dukungan dan dukungan tersendiri oleh orang terdekat karna hal ini akan sangat mempengaruhi keputusan dan semangat tinggi seseorang dalam memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Menurut Setiyajati (2015) bahwa salah satu bentuk dukungan keluarga yang dapat diberikan adalah dukungan emosional dalam bentuk perhatian secara emosi dan kesediaan keluarga dalam mendukung agar berkreasi dan berinovatif dalam keingintahuan dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan hasilnya terhadap kinerja sebagai pemberi pelayanan asuhan keperawatan profesional.

Menurut Irawati (2014) hubungan antara tingkat pendapatan dengan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan finansial menggambarkan kemampuan atau kesiapan perawat untuk memenuhi tuntutan administrasi pendidikan yang tinggi yang akan di jalannya, kurangnya dukungan sosial menjadi salah satu faktor penghambat bagi perawat untuk melanjutkan pendidikan untuk mengakses pembelajaran di bidang Kesehatan. (Puput, 2013).

Dukungan institusi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi perawat dalam menjalankan tugasnya sebagai pelayanan asuhan keperawatan yang profesional, perawat sangat membutuhkan dukungan dari institusi sebagai motivasi dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. dukungan atasan dapat di anggap sebagai hal positif bagi anak buah, dengan adanya dukungan dari atasan secara tidak langsung akan dirasakan untuk sebuah motivasi untuk meraih sesuatu dan dukungan atasan juga menjadikan sebuah semangat dan tanggungjawab anak buah dalam dirinya mampu melaksanakan dukungan tersebut (Setiyaningsih, 2012).

Di rumah sakit Muhammadiyah Selogiri Wonogiri di dapatkan data dari bagian kepala bidang keperawatan dan personalia di dapatkan data bahwa terdapat 42 tenaga perawat, 13 tenaga perawat dengan kualifikasi S1

profesi/Ners, dua tenaga perawat telah menempuh Sarjana Keperawatan (S1) dan 47 perawat berpendidikan DIII sedang dalam proses belajar dalam melanjutkan pendidikan lanjutan sarjana keperawatan

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara wawancara dengan 15 perawat DIII di PKU Muhammadiyah Selogiri Wonogiri menyatakan bahwa 7 dari 15 perawat memiliki keinginan untuk melanjutkan studi S1 keperawatan. Hasil wawancara kepada perawat yang memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan namun satu perawat belum bisa merealisasikannya karena susah masuk universitas dikarenakan persaingan sangat ketat, satu perawat belum merealisasikan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan karena belum memiliki dana yang cukup serta berharap rumah sakit dapat membiayainya, satu perawat yang tidak ingin melanjutkan pendidikan karena tidak berpengaruh terhadap kenaikan jabatan dan gaji, satu perawat tidak ingin melanjutkan pendidikan karena tidak diizinkan oleh keluarga dan telah memiliki suami serta anak, empat lainnya karena sudah bekerja dalam waktu lama sehingga tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan S1 Keperawatan.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam melanjutkan jenjang pendidikan S1 Keperawatan di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang keperawatan di RS Muhammadiyah Selogiri Wonogiri.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang akan di laksanakan adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan persaingan terhadap motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan.
- b. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan.
- c. Untuk mengetahui hubungan sosial ekonomi terhadap motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan.
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan atasan terhadap motivasi perawat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 Keperawatan .

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa kesehatan dan keperawatan
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis yang akan datang.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden  
Dengan hasil penelitian ini dapat diketahui sehingga dapat di jadikan acuan untuk memotivasi diri dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Bagi Institusi Keperawatan  
Sebagai tambahan untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pengembangan keperawatan dimasa depan, baik tenaga dalam

kualitas maupun kuantitas, baik tenaga dalam melaksanakan pelayanan, tenaga dalam bidang pendidikan, maupun tenaga dalam bidang penelitian.

- c. Bagi rumah sakit  
Sebagai sumber informasi dan sebagai bahan pengetahuan dalam bidang pengembangan Sumber Daya Manusia dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.
- d. Bagi Peneliti  
Sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan wawasan dalam bidang pengembangan Sumber Daya Manusia dalam melakukan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.
- e. Bagi peneliti selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan acuan atau pijakan bagi pengembangan penelitian selanjutnya baik dari segi objek penelitian maupun jumlah variabel penelitian.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Oktaviana Rahmawati, Komarudin, Zuhrotul Eka Yulis Anggaraeni (2014) Hubungan Dukungan pimpinan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan keperawatan di Puskesmas wilayah kecamatan puger kabupaten jember	Penelitian ini menggunakan desain <i>Coraletional</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan pimpinan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan keperawatan, hasil penelitian dukungan pimpinan cukup sebanyak 24 orang atau 70,6% dengan motivasi perawat baik sebanyak 19 orang atau 55,9%.	Persamaan : Sama-sama meneliti tentang motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan keperawatan. Perbedaan : Variabel Bebas yang diteliti tentang faktor dan penelitian yang sebelumnya hubungan dan juga tempat pengambilan sample.

2	<p>Petrus Sugiarto, Widiyastuti Esti Rahaju. (2017) Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi melanjutkan studi S1 Keperawatan mahasiswa semester IV Prodi Diploma III Keperawatan Stikes Betesdha Yakkum Yogyakarta.</p>	<p>Jenis penelitian <i>Analitik Deskriptif correlation</i> dengan pendekatan <i>cross Sectional</i></p>	<p>Hasil penelitian hasil analisis bivariat uji spearman rank dengan komputerisasi hasil p value = (0,000) &lt; (0,05) dengan nilai koefisien (0,615) maka Ho di tolak dan Ha di terima. Dengan kesimpulan ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi melanjutkan studi S1 keperawatan Mahasiswa semester VI prodi Diploma III Stikes bethesda Yakkum Yogyakarta.</p>	<p>Persamaan : Variable Terikat yang di teliti sama sama tentang Motivasi Perawat dalam melanjutkan S1 Keperawatan Perbedaan : Variable bebas yang di ambil peneliti tentang faktor-faktor sedangkan peneliti sebelumnya tentang hubungan dukungan keluarga.</p>
3	<p>Arum Setiyaningsih, Edy Wuryanto, Sayono. (2012) faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Peneliti dan Judul</p>	<p>Jenis penelitian <i>explanatory reaserch</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Metode Penelitian</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan sebagian besar perawat memiliki tingkat motivasi sedang sebanyak 70 perawat (57,4%). Dari hasil analisa Hasil Penelitian</p>	<p>Persamaan: Variable bebasnya sama sama meneliti Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi. Perbedaan: Tempat Persamaan dan perbedan</p>
	<p>S1 keperawatan di RS Roemani Muhammadiyah Semarang</p>		<p>Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia,lama kerja status perawinan, dan pendapatan keluarga dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan. Ada hubungan yang signifikan antara faktor penghargaan dan faktor dukungan atasan dengan motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 keperawatan.</p>	<p>Pengambilan datanya berbeda, variabelnya berbeda, untuk penelitian sebelumnya adalah : usia, lma kerja, status perkawinan, pendapatan keluarga dan motivasi. sedangkan variabel yang di ambil oleh peneliti adalah persaingan, dukungan keluarga, sosial ekonomi, dukungan atasan dan motivasi.</p>